

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti mempunyai tanggungan wajib pajak yang harus dibayar pada setiap tahunnya. Dalam hal ini perusahaan perlu me-manage pembayaran pajak tersebut agar terkontrol dengan baik dan tidak menimbulkan kelalaian ataupun melonjaknya jumlah wajib pajak dalam pembayararan pajak yang telah ditentukan.

Setiap Negara memiliki peraturan sendiri yang menyesuaikan dengan kondisi Negara tersebut. Salah satu jenis pajak yang wajib dibayarkan adalah pajak penghasilan yang dapat dikenakan langsung wajib pajak orang pribadi, bentuk usaha tetap dan warisan yang belum dibagi. Tidak dipungkiri bahwa wajib pajak badan merupakan salah satu penerimaan pajak Negara terbesar di Indonesia, karena pendapatan perusahaan / badan yang relatif tinggi akan membuat pajak PPh yang mereka kenakan juga tinggi. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula pajak yang dihasilkan,¹

¹ Chairul Anam & Lustyna Reinsa Zuardi, “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat diharapkan ikut berperan aktif memberikan kontribusinya bagi peningkatan pendapatan Negara, sesuai dengan kemampuannya.² Menanamkan tingkat kesadaran membayar pajak memang bukan pekerjaan yang mudah atau sederhana. Diperlukan banyak ahli marketing atau public relation dari Dirjen Pajak sebagai corong pemerintah untuk diterjunkan ke lapangan.³

Pajak merupakan penerimaan Negara terbesar yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan nasional. Kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal. Tahun 2017 penerimaan pajak di Indonesia mencapai Rp1.147,5 triliun atau 89,4% dari target APBN, tahun 2018 mencapai

Tertuang” Jurnal Ekonomi Vol. 2 No. 1 (Mei, 2018) Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, h. 44.

² Chairil Anwar Pohan, “Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis” Edisi Revisi. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 2.

³ Chairil Anwar Pohan, “ Pajak Pertambahan Nilai” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 4

Rp1,315,9 triliun atau 92% dari target APBN, dan tahun 2019 mencapai Rp1.332,1 triliun atau 84,4% dari target APBN 2019. Belum mampunya pemerintah merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat penghindaran pajak, ataukah memang pungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal. Penerimaan pajak harus mampu mencapai tingkat yang maksimal karena hasil penerimaan pajak nantinya akan digunakan untuk pembiayaan, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah.⁴

Dari berbagai macam problema yang dihadapi perusahaan untuk pembayaran pajak agar terhindar dari beban pajak yang tinggi, tidak sedikit perusahaan yang terus menganalisis atau mencatat laporan keuangan dengan secara gabalang sehingga perusahaan tersebut tidak kebobolan atau tidak melakukan kesalahan dalam menangani pembayaran pajak. Perusahaan dapat meminimaliris pembayaran pajak melalui manajemen

⁴ Sulasmi, “pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020 h. 1.

pajak yang diterapkan oleh perusahaan, me-manage pembayaran pajak adalah salah satu langkah yang sekiranya dapat memperkirakan pembayaran pajak yang dikeluarkan perusahaan pada setiap tahunnya.

Pajak harus lebih diberdayakan seiring dengan meningkatnya kegiatan sektor riil. Peranan pajak semakin besar dan signifikan dalam menyumbang penerimaan Negara, hal ini dapat dilihat dan terus meningkatnya pendapatan pemerintah dari pajak.⁵ Bagi Indonesia yang dewasa ini sedang mencari solusi untuk keluar dari krisis ekonomi, merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi dalam upaya memelihara kebijakan fiskal yang berkelanjutan, dan menciptakan stimulus fiskal bagi bergeraknya roda kegiatan perekonomian masyarakat.⁶

Manajemen pajak (tax management) merupakan sarana yang dilakukan wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban dengan benar di satu sisi, dan sisi lain menekan beban pajak

⁵ Chairil Anwar Pohan, “Manajemen Perpajakan” (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 2.

⁶ Irwansyah Lubis, “Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum”, (Jakarta: Media Komputindo, 2010), h. 7

dalam keadaan seefisien mungkin. Secara garis besar, manajemen pajak merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, implementasi dan pengendalian yang dilakukan wajib oleh wajib pajak dalam pengelolaan perpajakannya, dengan tujuan untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban di bidang perpajakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dan menghindari pemborosan.⁷

Perusahaan dapat me-manage pembayaran pajak melalui rasio kas dan perputaran kas yang memang rasio kas tersebut dapat memberikan informasi terhadap perusahaan dalam memperhitungkan liabilitas jangka pendek. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin

⁷ Justina maria Setiawan, "Sekilas Tentang Manajemen Pajak" Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Bisnis Vol 4, No 2 (2008) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, h. 178.

tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besarnya kas berarti makin banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya.⁸

Perputaran kas, rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola asset yang digunakan oleh perusahaan. Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapakah kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling

⁸ Anang Priyatna “Pengaruh Perputaran Kas Dan Persediaan Serta Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman” (Skripsi, Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), h. 2.

tinggi likuiditasnya. Ini berarti semakin besar kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya.⁹ Analisis kualitatif internal perusahaan dan analisis kuantitatif keuangan perusahaan akan mengikuti pola pembahasan fakta, teori, dan penerapan yang sama.¹⁰

Perputaran kas menunjukkan bagaimana kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam operasional perusahaan khususnya yang dikaitkan dengan penjualan dapat kembali dikonversi menjadi kas kembali dalam satu periode.¹¹ Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya biaya yang berkaitan dengan penjualan.¹²

⁹ Irman Deni “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, h. 4.

¹⁰ Thomas Arifin “Sinergi Sukses Pengusaha & Bankir” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 4.

¹¹ Ermaini, Ade Irma, Dkk “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan” (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021) h. 95.

¹² Aldila Septiana “ Analisis Laporan Keuangan” (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2019), h. 73

Pada dasarnya, *cash ratio* adalah bentuk penyempurnaan dari *quic ratio* atau rasio cepat yang dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana finansial perusahaan yang terdiri dari kas serta setara kas yang ada. Upaya pengukuran tersebut dilakukan guna kepentingan dalam melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek milik perusahaan.

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi utang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.¹³

Catatan atas laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.¹⁴ Laporan keuangan yang telah siap akan menjadi informan yang akurat terhadap kondisi bisnis perusahaan terkini.¹⁵

¹³ Darmawan “Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan” (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 69.

¹⁴ Hantono “*Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 7.

¹⁵ Suhyati HS, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Cirebon: Anggota IKAPI, 2002), h. 6

Penelitian mengenai pengaruh perputaran kas terhadap manajemen pajak menyatakan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Made Maharta Mahendrika Krisnawa (2018) dinyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap pajak yang ditunjukkan dengan nilai yang signifikan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Noer Haeni (2018) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pajak.

Penelitian mengenai pengaruh rasio kas terhadap pajak yang dilakukan oleh Lustyana Reinsa dan Chairul Anam menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Senja Septya Dewi dinyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap pajak.

Berdasarkan uraian di atas, dengan memperluas sampel tahun penelitian dari tahun 2019-2021 maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Kas Dan Perputaran Kas Terhadap Manajemen Pajak Pada**

Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu:

1. Manajemen pajak menekan perusahaan dalam beban pajak dengan seefisien mungkin.
2. Tingginya pembayaran pajak perusahaan akibat kurangnya manajemen pajak dalam perusahaan.
3. Terdapatnya laporan keuangan yang diinput oleh setiap perusahaan-perusahaan pada setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia.
4. Relevansi pembayaran pajak melalui rasio kas dan perputaran kas.
5. Manajemen pajak perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Fokus penelitian ini yaitu mengenai pengaruh rasio kas dan perputaran kas terhadap manajemen pajak.
2. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia.
www.idx.co.id.
3. Penelitian difokuskan pada runtut waktu tahun 2019-2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian ini selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio kas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?
2. Apakah rasio perputaran kas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?

3. Apakah rasio kas dan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah rasio kas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Untuk menguji apakah rasio perputaran kas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

3. Untuk menguji apakah rasio kas dan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat ataupun kegunaan bagi pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui hubungan rasio kas dan perputaran kas terhadap manajemen pajak dan sebagai dasar pertimbangan pengambil keputusan perusahaan untuk periode selanjutnya.

2. Bagi Penulis

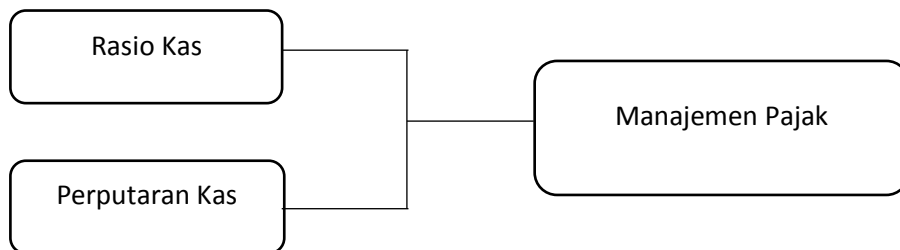
Menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal menjelaskan rasio kas dan perputaran kas terhadap manajemen pajak. Dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah melalui penelitian yang dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai inspirasi penelitian sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Terjadinya pembayaran pajak yang melonjak atau pemborosan pembayaran pajak disebabkan tidak adanya manajemen dalam pembayaran pajak yang perusahaan lakukan. Manajemen pajak sangat diperlukan oleh perusahaan agar tidak terjadinya kekeliruan dalam pembayaran pajak nantinya. Ditinjau dari perputaran kas dan rasio kas dapat mendapatkan informasi bagi perusahaan untuk melakukan pembayaran pajak melalui manajemen pembayaran pajak yang dapat diadopsi dari laporan perputaran kas dan rasio kas.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Kas dan Perputaran Kas terhadap Manajemen Pajak. Adapun tempat penelitian yaitu setiap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Sistematika penulisan yang digunakan yaitu dengan membagi kedalam beberapa bab, dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, mafaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, yaitu menjelaskan tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, yaitu menguraikan waktu dan tempat penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, yaitu berisi tentang deskriptif data, deskriptif semua variable data, teknik analisis data.

BAB V PENUTUP, yaitu berisi kesimpulan dan saran,

DAFTAR PUSTAKA